
Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Negeri 3 Burau, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur

Nurhayati ¹,

¹Institut Agama Islam Negeri Palopo; nurhayati_1902060096@iainpalopo.ac.id,

Abstract

This thesis discusses the Management of Guidance and Counseling Services in Shaping Student Character at SMP Negeri 3 Burau, sub-district. Burau, district. East Luwu. This research aims to determine the existence of counseling guidance services in shaping student character at SMP Negeri 3 Burau, to find out the management of counseling guidance services in shaping student character at SMP Negeri 3 Burau. The type of research used is descriptive qualitative research. The research subjects are school principals, counselors, students. Data was obtained from observation, interviews and documentation. The results of this research show that: The existence of guidance and counseling services at SMP Negeri 3 Burau really shows its existence through the implementation of various programs which cannot be separated from the implemented school policies, such as orientation services, information services, placement and distribution services, learning services, individual group guidance services. The management of counseling guidance services carried out by counselors in forming character at SMP Negeri 3 Burau goes through several stages including planning counseling guidance in forming student character, organizing counseling guidance in forming student character, implementing counseling guidance in forming student character and organizing counseling guidance in forming character student..

Keywords

Management, Guidance Counseling Services, character

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan kualitas seseorang. Dengan adanya hal tersebut, setiap individu dapat berkembang baik dalam wawasan keilmuan, maupun potensi yang dimiliki. Pendidikan juga dapat menjadi sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata serta dapat meningkatkan proses belajarnya¹. Sejalan dengan isi pasal 3 UU RI No.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermanfaat dalam mencerdaskan

¹ Wahyu Hidayat, Yaya Suryana, Fia Fauziah, Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 14; No. 02;



kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”².

Dalam arti luasnya Mudyahardjo menjelaskan bahwa pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu³. Pendidikan akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Pada zaman globalisasi inilah kita dituntut untuk untuk menjadi masyarakat yang berkualitas dan mampu bersaing di era yang serba maju ini. Satu hal yang harus dimiliki masyarakat agar bisa bersaing adalah dengan kemajuan di bidang pendidikan, sehingga diharapkan kita bisa menjadi bangsa yang cerdas, dan mampu bersaing dengan yang lainnya, sebagai peserta didik kita juga harus memiliki sikap dan perilaku yang baik dan bersikap jujur dimanapun dan kapanpun kita berada.

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar kualitas kehidupannya semakin meningkat dan dapat melakukan aktivitas sosial di dalam masyarakat. Keberhasilan pendidikan dapat dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri dan mampu menguasai teknologi. Pendidikan merupakan proses menanamkan dan mengembangkan pada diri siswa pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal⁴. Pendidikan dapat digambarkan sebuah proses yang melibatkan banyak faktor untuk mencapai kehidupan yang bermakna, sehingga baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya⁵.

Pendidikan di sekolah menengah pertama merupakan prestasi akademik yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dibidang pendidikan. Sugiyanto (2009) menjelaskan prestasi akademik sebagai kemampuan yang dimiliki siswa pada mata

²² Republik Indonesia”.Undang-undang tentang system pendidikan nasional no.20 tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika), 9.

³ Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia* (Rajawali Pers, 2011), h. 20.

⁴ Akuardin Harita, Bestari Laia, Sri Florina L. Zagoto, Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1 Edisi Maret 2022, (Akses 26, November 2022)

⁵ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan., *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Sayed & Ahmed (2015) , keberhasilannya diukur dari dua aspek, yaitu pencapaian kognitif siswa, dan pemilikan nilai-nilai atau karakter, perkembangan kreativitas dan juga emosional siswa⁶.

Peningkatan kemampuan siswa dalam belajar dapat dilakukan melalui bimbingan konseling baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan membimbing sangat menentukan arah perkembangan siswa di sekolah, baik perkembangan pada prestasi akademik maupun non-akademik, serta perilaku-perilaku sosial lainnya. Hal-hal tersebut tentu terjadi dalam kegiatan pendidikan yang direalisasikan melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan. Kegiatan mengajar dan membimbing sebagai kegiatan yang terpadu dengan harapan agar siswa dapat belajar secara maksimal. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan dan meningkatkan karakter disiplin siswa, maka diperlukan peranan guru bimbingan konseling⁷.

Peranan guru bimbingan dan konseling tersebut sangat penting dalam membantu siswa untuk mengenal dirinya terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keyakinannya untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Bimbingan konseling harus diwujudkan sebagai tanggung jawab yang tidak dapat terlepas di dalam kehidupan setiap sekolah khusus dalam membimbing dan menyelesaikan masalah siswa. Oleh karena itu, menjadi guru pembimbing dan konselor tidak mudah karena menjadi guru pembimbing dan konselor yang berkeelayakan dituntut persyaratan formal, dan persyaratan kepribadian.

Melalui manajemen yang baik terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, maka diharapkan tercapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan bagian inti pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan berbagai strategi pelayanan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kemandirian, dengan memiliki karakter yang dibutuhkan saat ini dan masa depan. Untuk mendukung implementasi pendidikan karakter agar sesuai dengan visi dan misi yang menjadi tujuan sekolah, perlu proses kegiatan manajemen. Manajemen tentang bagaimana sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan melakukan karakter pendidikan kegiatan pengawasan tersebut melalui berbagai kegiatan pembangunan karakter dalam sekolah.

⁶ Dian Grace Puspita, Dwi Esti Andriani ,Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Dan Permasalahannya, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6, Nomor 1, Juni 2021 (Akses 6, Maret 2023).

⁷ Akuardin Harita, Bestari Laia, Sri Florina L. Zagoto, Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1 Edisi Maret 2022, (Akses 26, November 2022)

Manajemen layanan bimbingan konseling memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Karena pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru-guru, maupun wali kelas. Bimbingan konseling tidak hanya membantu siswa yang mengalami masalah di sekolah, akan tetapi juga berperan mengidentifikasi untuk membantu siswa yang bermasalah baik di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga dengan adanya program bimbingan konseling dalam lembaga sekolah, memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar. Oleh karena itu penelitian ini didasarkan pada argumen Penelitian yang bertujuan untuk melengkapi studi sebelumnya untuk mengkaji lebih dalam terkait masalah-masalah baru yang muncul terkait dengan Manajemen bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa menunjukkan hubungan antara manajemen guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa dan mendorong peneliti untuk mengkaji terkait fenomena tersebut

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan informasi tentang kondisi gejala yang ada dan menggambarkan keadaan “sebagaimana adanya” tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Fenomena tersebut dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang menggambarkan kondisi apa adanya. Berdasarkan penelitian ini, peneliti mencari data dan mendeskripsikan terkait masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu manajemen layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Burau Kab. Luwu Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 Burau merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Berdiri pada tahun 2006, sekolah ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan di daerah ini. Awal mula pendirian SMPN 3 Burau bermula dari upaya keras masyarakat setempat yang menyadari pentingnya pendidikan bagi perkembangan anak-anak mereka. Dengan semangat gotong royong, warga sekitar bergotong-royong membangun fasilitas sekolah sederhana yang terdiri dari beberapa ruang kelas.

SMPN 3 Burau juga aktif dalam mengadakan kegiatan sosial dan kegiatan bakti masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa-siswi diajarkan untuk peduli terhadap sesama dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. SMP Negeri 3 Burau terletak di Dusun Mabasi desa Jalajja Kec. Burau Kab. Luwu Timur. SMP Negeri 3 Burau dibangun dengan partisipasi masyarakat atas inisiatif bersama pemerintah Australia dan Indonesia melalui program Block Grant Pembangunan Unit Sekolah Baru Tahun Anggaran 2006 dengan Biaya Pembangunan Rp. 1.299.640.000,-. SMP Negeri 3 Burau beroperasi pada tahun 2007 di bawah pimpinan Drs. Muh. Tahir, 2014 tahun 2015 dipimpin oleh Drs. ISMAIL HALIDE, tahun 2016 dipimpin oleh Kaslam, S.Pd. dan Tahun 2022 sampai saat ini di pimpin oleh A. ASHARI, S.Pd. SMP Negeri 3 Burau memperoleh berbagai macam prestasi diantaranya menjadi sekolah Adiwiyata Kabupaten Pada Tahun 2013, pada tahun yang sama berhasil menuju sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi, menjadi sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2014, terpilih sebagai pemenang sekolah Sehat Tingkat Provinsi pada tahun 2014, tahun 2019 menuju sekolah Adiwiyata Mandiri dan juga kembali terpilih sebagai Juara pertama Sekolah Sehat Tingkat SMP Kabupaten Luwu Timur.

2. Eksistensi Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa

Adapun eksistensi layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa adalah:

a. Layanan Orientasi

Dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Burau memberikan layanan orientasi yang diberikan kepada siswa baru. Dalam layanan orientasi ini siswa diperkenalkan mengenai tata tertib sekolah, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara di SMP Ngeri 3 burau layanan orentasi tidak hanya dilakukan pada awal tahun ajaran tetapi harus selalu dilakukan untuk mengingatkan siswa tentang tata tertib yang ada di sekolah.

Melalui layanan orientasi diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah yang baru mereka masuki. Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah mempermudah penyesuaian diri murid terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar lain yang mendukung keberhasilan siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Paryitno bahwa layanan orientasi dilaksanakan bagi siswa baru untuk memeberikan pemahan terhadap lingkungan sekolah yang baru untuk memberikan pemahamann terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya⁸.

⁸ Prayitno, panduan kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah (Jakarta: Rineka

b. Layanan informasi

Melalui layanan informasi dapat memberikan penjelasan kepada siswa cara belajar, pemanfaatan waktu luang serta cara bergaul. Layanan informasi juga dapat memberikan pengetahuan kepada siswa berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah. Pertama, Layanan informasi dapat diberikan dengan cara yaitu. Informasi tentang cara belajar yang efisien, dengan tujuan siswa dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin untuk belajar. Kedua, informasi tentang cara bergaul dengan baik yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam bergaul. Ketiga, informasi tentang pemanfaatan waktu luang, layanan ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara-cara mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang konstruktif. Keempat, informasi tentang perkembangan moral dan kepribadian, layanan bimbingan dan konseling hendaklah senantiasa memberikan informasi mengenai perkembangan moral dan kepribadian siswa di sekolah. Kelima, informasi tentang sosial kultur, informasi ini berkaitan dengan kebudayaan dan sosial, misalnya tentang status, sastra, adat istiadat, dan budaya masyarakat⁹.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Berbagai hal seperti kemampuan, bakat dan minat yang banyak tidak tersalurkan dengan tepat. Kondisi seperti itu mengakibatkan siswa yang bersangkutan mengalami banyak kerugian dan tidak dapat berkembang secara optimal. Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan siswa dan memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan dan program studi, program pemilihan magang, serta kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadinya.

Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa dalam hal terhindar dari masalah yang mendatangkan hambatan dan kerugian yang semakin besar. Individu dengan potensi yang dimiliki agar mampu mencapai perkembangan secara optimal, siswa memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor dalam penempatan dan penyaluran potensi mengembangkan kemandirian¹⁰.

Cipta, 1999), h. 86.

⁹ Tim MKDK “*pengantar bimbingan dan penyaluran di sekolah*”, medan: IKIP, 2007.

¹⁰ Prayitno, “*pelayanan bimbingan dan konseling sekolah dasar*”, Padang: PT. Ikrar Abadi, 1997, hal. 156.

d. Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan diri. Dalam layanan pembelajaran peran guru sebagai penguasa lapangan dan penggerak kegiatan pembelajaran siswa, sementara konselor sebagai penasihat memberikan masukan dan pertimbangan serta dapat membantu menyelenggarakan dan menafsirkan nilai-nilai tes hasil belajar yang dibuat oleh guru kelas.

Layanan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu kebiasaan belajar, kesulitan dalam belajar serta ragam kesulitan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Layanan bimbingan konseling dapat memberikan bimbingan kepada siswa mengenai teknik belajar yang efektif, cara membaca cepat, dan mengisi waktu luang. Selain itu layanan bimbingan konseling dapat memberikan tes instrument tes gaya belajar bagi siswa, yang bertujuan agar dapat mengenal dan memahami gaya belajarnya sehingga dapat menentukan teknik belajar dan lingkungan yang tepat dalam belajar¹¹.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan setiap individu berdasarkan data ataupun kerelaan siswa untuk hadir bersama guru pembimbing atau konselor dalam wawancara tatap muka guna membantu siswa yang ada dalam permasalahan untuk mengenal apa yang menjadi masalahnya, kekuatan dirinya untuk mencari solusi atas setiap masalahnya. Layanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing maupun guru kelas yang bertujuan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Menurut Syafaruddin et al., 2019, konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah siswa. Upaya pengentasan masalah siswa akan mengurangi intensitas hambatan dan kerugian yang ditimbulkan. Layanan perorangan yang diberikan dapat mengurangi beban siswa, kemampuan siswa meningkat dan potensi siswa juga akan meningkat¹²

f. Layanan Bimbingan Kelompok

¹¹ Ronny Gunawan, "Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Konseling Bagi Siswa di Sekolah", jurnal Selaras Kajian Bimbingan Konseling serta Psikologi Pendidikan, Vol 1, no. 1, thn 2018, hal 9.

¹² Syafaruddin, S., Syarkawi, A., dan Siahaan, D. N. A. (2019), dasar-dasar bimbingan Konseling, perdana Publishing.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah siswa yang menjadi peserta layanan. Layanan ini dimaksudkan agar siswa memperoleh bahan dari guru pembimbing atau guru kelas yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari bagi sebagai individu maupun sebagai siswa.

Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan keluarga, kehidupan Beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang tersebut dapat memperluas ke dalam sub-sub bidang yang relevan misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.¹³

3. Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa

a. Perencanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter siswa

Ada 3 kegiatan yang perlu dilakukan dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu analisis kebutuhan siswa, analisis situasi dan kondisi sekolah, serta penentuan waktu dan tempat kegiatan yaitu sebagai berikut :

1) Analisis Kebutuhan Siswa

Kegiatan awal pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga konselor mendapatkan data yang faktual tentang siswa. Data ini sangat diperlukan untuk memahami karakteristik siswa. Karakteristik setiap siswa sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling harus dipahami oleh konselor karena tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa dalam proses perkembangannya dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

Penyusunan program dapat dilakukan oleh konselor setelah mengidentifikasi karakteristik siswa. Berdasarkan pemaparan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian, diketahui bahwa konselor dalam mengidentifikasi karakter siswa melalui data dan informasi yang diberikan oleh tata usaha dan wali kelas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukmadinata mengatakan bahwa menyusun program layanan bimbingan dan konseling harus berdasarkan atas

¹³ Tohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

kebutuhan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan tersebut harus diadakan pengumpulan data, baik data primer yang diperoleh langsung dari siswa, orang tua dan guru, maupun data sekunder dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah¹⁴.

2) Analisis Situasi dan Kondisi Sekolah

Keterlibatan konselor dalam tugas piket merupakan salah satu hal yang tepat untuk mengatasi kebijakan sekolah yang hanya memberikan waktu tatap muka satu jam pelajaran perkelas setiap minggunya. Sehingga setiap terjadi pelanggaran, terutama pelanggaran kedisiplinan siswa, konselor bisa langsung mengetahui dan mengambil tindakan dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran atau wali kelas siswa yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut penyusun program bimbingan konseling oleh konselor dilakukan pada awal tahun ajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dewa ketut Sukardi bahwa program bimbingan konseling hendaknya disusun setiap awal tahun pelajaran.¹⁵

3) Penentuan Waktu dan Tempat Kegiatan

Penentuan waktu dan tempat layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan target apa yang harus dipenuhi dengan memperhatikan waktu yang tersedia dan mempertimbangkan waktu belajar efektif karena harus disesuaikan dengan program sekolah secara keseluruhan. Alokasi waktu kegiatan layanan kontak langsung yang dilakukan di SMP Negeri 3 Burau secara klasikal satu jam pelajaran perkelas perminggu.

b. Pengorganisasian Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter siswa

Penelitian pada tahap pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Burau dalam membentuk karakter siswa membahas tentang memilih konselor yang kompeten, pembagian tugas dan sosialisasi kerja yaitu sebagai berikut:

1) Memilih Konselor yang berkompeten

Layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Burau dikelola oleh konselor yang memiliki tingkat pendidikan yang sesuai, yaitu lulusan sarjana (S-1) dengan pendidikan Agama Islam. Hal ini tidak sesuai dengan asas keahlian yang dirumuskan oleh Depdiknas yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling menghendaki agar pelayanan atau kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah profesional. Oleh sebab itu, pelaksana layanan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan guru bimbingan dan konseling

¹⁴ Sukmadinata, N.S, Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa, Jakarta: Maestro, 2007, h. 124

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 12.

harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling maupun penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

2) Pembagian tugas dan Sosialisasi Kerja

Mekanisme pembagian tugas bimbingan dan konseling dilakukan berdasarkan kelas dengan mempertimbangkan jumlah siswa perkelas. Tujuan dari pembagian tugas ini untuk mempermudah konselor membagi sasaran layanan bimbingan dan konseling sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pemberian layanan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dewa Ketut Sukardi yang menyatakan bahwa dalam pengorganisasian bimbingan dan konseling harus ada perincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing.

c. Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan adanya jam masuk kelas untuk melakukan layanan klasikal secara regular satu jam pelajaran setiap kelas perminggunya. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Kedua konselor tidak memanfaatkan multimedia yang dimiliki oleh madrasah seperti laptop dan proyektor yang tersedia, atau media lain disekitar madrasah, sehingga kurang efisien dan efektif. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan prinsip efektivitas dan efesiensi dari manajemen bimbingan dan konseling. Efisien dan efektif, artinya kesesuaian hasil layanan dengan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal.

Selain itu alokasi waktu yang diberikan untuk kegiatan kontak langsung yang dilakukan secara klasikal di dalam kelas masih belum sesuai dengan yang dirumuskan oleh Depdiknas. Depdiknas menyatakan bahwa kegiatan kontak langsung secara klasikal dua jam per kelas perminggu.¹⁶

d. Pengawasan Bimbingan Konseling dalam Memebntuk Karakter Siswa

Pada tahap pengawasan ada 2 kegiatan yang dilaksanakan yaitu, mengadakan penilaian atau evaluasi dan mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mengadakan Penilaian atau evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara di ketahui bahwa pelaksanaan evaluasi atau penilaian pelaksanaan program bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh kedua konselor baik kepada siswa yang dipanggil untuk dilakukan pembinaan maupun kepada siswa keseluruhan secara dilaksanakan secara berkala, yaitu saat pelaksanaan mid semester dan penilaian akhir semester. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh

¹⁶ Depdiknas, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2008, h. 233.

Dewa ketut Sukardi yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah harus dievaluasi secara berkala.

2) Mengadakan Tindakan Perbaikan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan oleh kedua konselor berupa pemberian sanksi secara ringan dan membuat perjanjian kurang, begitu tepat dan tidak membuat siswa untuk jera. Pada akhirnya siswa masih melakukan kembali pelanggaran yang sama, terutama pelanggaran kedisiplinan. Kemudian dalam pengawasan terhadap siswa yang telah diberikan layanan, konselor dibantu oleh wali kelas. Jika hasil pembinaan yang diberikan masih belum sesuai dengan yang diharapkan maka tindakan selanjutnya adalah dengan melakukan pemanggilan orang tua siswa ke sekolah oleh konselor berkoordinasi dengan wali kelas. Jika masih terulang, maka akan ditindak lanjuti dengan alih tangan kasus kepada kepala sekolah untuk memberikan keputusan lebih lanjut kepada siswa tersebut. Selanjutnya kepala sekolah bersama dengan konselor dan wali kelas melakukan diskusi mengenai solusi atau tindak lanjut yang akan diberikan. Fungsi utama alih tangan kasus ialah fungsi pemecahan masalah dan fungsi perbaikan

4. SIMPULAN

Eksistensi layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Burau memang benar-benar menunjukkan keberadaannya melalui pelaksanaan berbagai program yang tidak terlepas dari kebijakan sekolah yang diterapkan seperti, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan pembelajaran, layanan bimbingan perorangan serta layanan bimbingan kelompok. Manajemen layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor dalam membentuk karakter di SMP Negeri 3 Burau melalui beberapa tahap diantaranya perencanaan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa, pengorganisasian bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa, pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa serta pengorganisasian bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa..

5. DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, "Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal", Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2008, h. 233.

Dewa Ketut Sukardi, "Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah", Jakarta: Rineka

- Cipta, 2008, h. 12.
- Dwi Esti Andriani, Dian Grace Puspita, "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Dan Permasalahannya", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 6, Nomor 1.
- Fia Fauziah, Wahyu Hidayat, Yaya Suryana, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik" Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 14; No. 02;
- Gunawan Ronny, "Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Konseling Bagi Siswa di Sekolah", jurnal Selaras Kajian Bimbingan Konseling serta Psikologi Pendidikan, Vol 1, no. 1, thn 2018, hal 9.
- Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf "Landasan Bimbingan Dan Konseling" Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005, 3.
- Mudyaharjo, "Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia" Rajawali Pers, 2011, h. 20.
- Prayitno, "panduan kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah", Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 86.
- Prayitno, "pelayanan bimbingan dan konseling sekolah dasar", padang" PT. Ikrar Abadi, 1997, hal. 156.
- Republik Indonesia "Undang-undang tentang system pendidikan nasional" no.20 tahun 2003 Jakarta: Sinar Grafika, 9.
- Siahaan, D. N. A., Syafaruddin, S., Syarkawi, A., (2019), "dasar-dasar bimbingan Konseling, perdana Publishing".
- Sukmadinata, N.S, "Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa", Jakarta: Maestro, 2007, h. 124.
- Tohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah" Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Zagoto, Akuardin Harita, Bestari Laia, Sri Florina L. "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu" Tahun Pelajaran 2022, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2 No. 1 Edisi Maret 2022,